

## **MAMPU MENGGUNAKAN BAHASA YANG KOMUNIKATIF**

**Delceria Sagala**

Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN Tarutung)  
[sagaladelceria@gmail.com](mailto:sagaladelceria@gmail.com)

**Dorlan Naibaho**

Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN Tarutung)  
[dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:dorlannaibaho4@gmail.com)

### **Abstrak**

Bahasa komunikatif merupakan bahasa yang mudah dipahami sehingga pesan yang disampaikan oleh si pembicara bisa dengan mudah dimengerti oleh si pendengar. Bahasa yang komunikatif perlu dipelajari sejak usia dini karena bahasa merupakan alat berkomunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dan bersosialisasi. Ketika dua atau lebih bahasa bersanding dalam pemakaiannya di masyarakat, ada dua kemungkinan yang dapat terjadi. Pertama, kedua bahasa itu hidup berdampingan secara berkeselimbangan dan memiliki kesetaraan. Kedua, salah satu bahasa menjadi lebih dominan, menjadi bahasa mayoritas, dan menjadi lebih berprestise. Menggunakan bahasa yang komunikatif melibatkan penggunaan kata-kata dan kalimat yang jelas, ringkas, serta mudah dipahami agar pesan dapat disampaikan dengan efektif. Hindari penggunaan frasa yang rumit atau teknis jika tidak diperlukan, dan utamakan klaritas dalam berkomunikasi secara luas, penggunaan bahasa yang komunikatif melibatkan kemampuan untuk menyampaikan ide atau informasi dengan efektif kepada orang lain. Ini mencakup kejelasan, kesederhanaan, dan adaptabilitas dalam menyampaikan pesan sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman pendengar atau pembaca. Komunikasi yang efektif melibatkan empati terhadap audiens dan penggunaan bahasa yang dapat dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat.

Kata Kunci : Bahasa yang komunikatif, Efektif, Interaksi dan Sosialisasi

### **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Chaer dan Agustina (1995:14) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa salah satu ciri pembeda utama kita umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini. Sebagai bangsa Indonesia Bahasa Indonesia menjadi bahasa kebangsaan kita. Bahasa

digunakan sebagai sarana komunikasi vital dalam kehidupan, dengan bahasa manusia dapat menyampaikan pendapat, keinginan, dan perasaan.

Komunikatif menurut Dell Hymes (Nababan, 1993:24) adalah bagaimana seseorang dapat berkomunikasi dengan mitra tuturnya sesuai dengan konteks social yang ada. Selain itu juga penguasaan secara naluriah yang dipunyai seorang penutur asli untuk menggunakan dan memahami secara wajar dalam proses berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain, dan dalam hubungan dengan konteks sosial

Bahasa komunikatif merupakan bahasa yang mudah dipahami sehingga pesan yang disampaikan oleh si pembicara bisa dengan mudah dimengerti oleh si pendengar. Bahasa yang komunikatif perlu dipelajari sejak usia dini karena bahasa merupakan alat berkomunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dan bersosialisasi.

Ketika dua atau lebih bahasa bersanding dalam pemakaiannya di masyarakat, ada dua kemungkinan yang dapat terjadi. Pertama, kedua bahasa itu hidup berdampingan secara berkeseimbangan dan memiliki kesetaraan. Kedua, salah satu bahasa menjadi lebih dominan, menjadi bahasa mayoritas, dan menjadi lebih berprestise, sementara yang lain. berkondisi serba sebaliknya, bahkan. terancam menuju kepunahannya. Kemungkinan kedua menjadi kenyataan di Indonesia dalam kaitan dengan bersandingnya bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa daerah. Kemungkinan akan punahnya suatu bahasa dicemaskan oleh banyak pihak. Ada alasan mendasar mengapa kepunahan suatu bahasa sangat dikhawatirkan. Bahasa memiliki jalinan yang sangat erat dengan budaya sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan. Karena begitu eratnya jalinan antara bahasa dan budaya. Tanpa bahasa, budaya kita pun akan mati. Hal ini bisa terjadi karena, sebagaimana dikatakan oleh Purwo (2000:3) bahasa adalah penyangga budaya, sebagian besar budaya terkandung di dalam bahasa dan diekspresikan melalui bahasa, bukan melalui cara lain. Ketika kita berbicara tentang bahasa, sebagian besar yang kita bicarakan adalah budaya. Untuk menghambat atau mencegah laju kepunahan bahasa- bahasa daerah di Indonesia, berbagai upaya pemertahanan dilakukan, termasuk melalui lembaga pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah prosedur atau cara sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan kebenaran dari suatu fenomena melalui pertimbangan logis dan didukung oleh data faktual sebagai bukti konkret (objektif). Penelitian ini menggunakan metode

kualitatif dengan meneliti, menganalisa serta menelaah beberapa jurnal dan beberapa sumber buku yang terkait dengan topik Mampu menggunakan Bahasa yang komunikatif yang bertujuan untuk memperdalam pentingnya bahasa yang komunikatif bagi semua orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Arti Bahasa**

Bahasa, masyarakat, dan budaya adalah tiga entitas yang erat berpadu. Ketiadaan yang satu menyebabkan ketidakadaan yang lainnya. Di dalam sebuah wadah masyarakat pasti hadir entitas bahasa. Didalam sebuah wadah masyarakat pasti hadir entitas bahasa. Demikian pula entitas bahasa itu pasti akan hadir kalau masyarakatnya ada.

Budaya dan masyarakat adalah dua hal yang juga tidak dapat saling terpisahkan. Di mana ada masyarakat di situ ada budaya, demikian sebaliknya. Kendatipun pernyataan di atas bisa saja tidak disetujui banyak kalangan, setidaknya penulis mengimani hal itu. Maka sangat diharapkan pemahaman ihwal interrelasi bahasa, budaya, dan masyarakat seperti yang disebutkan di depan itu dapat dipahami pula oleh pembaca budiman. Nah, dalam kaitan dengan yang disampaikan di atas itu, sosok bahasa lalu sering disebut penanda (prevoir) eksistensi budaya dari masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang maju budayanya pasti juga berkembang baik entitas bahasanya. Bahasa yang baik juga dapat menunjukkan keberadaan masyarakatnya. Maka, bahasa sering pula disebut cermin masyarakatnya.

Dengan bentuk kebahasaan tertentu akan dapat dilahirkan bentuk kebahasaan berikutnya, yang didasarkan pada bentuk kebahasaan yang sudah ada tersebut. Bahasa Indonesia dikenal sebagai bahasa yang produktif karena dari bentuk kebahasaan tertentu yang sudah ada pada bahasa itu hampir selalu dapat dilahirkan bentuk-bentuk kebahasaan berikutnya. Hal demikian terjadi khususnya karena ada pengimbuhan atau afiksasi. Sebuah kata yang sifatnya pokok (content words), kata dalam bahasa Indonesia, terutama hampir pasti dapat dibentuk kata baru dengan afiksasi atau pengimbuhan kata itu. Kaidah-kaidah kebahasaan dalam sebuah bahasa kadangkala juga dapat ditemukan di dalam bahasa-bahasa lainnya yang ada di dunia ini. Dengan demikian, dapat dikatakan pula bahwa selain memiliki kekhasan atau keunikan, bahasa-bahasa itu juga memiliki ciri keuniversalan atau keumuman.

Dalam kaitan dengan 'arti bahasa ini, atau yang oleh beberapa ahli bahasa tertentu disebut hakikat bahasa, berikut ini ditunjukkan pendapat Anderson (1972) dan (Brown (1960) sebagaimana yang dapat dilihat dalam Tarigan (1993). Anderson menyebutkan delapan prinsip dasar yang merupakan hakikat bahasa, yakni (1) merupakan alat komunikasi, (2) bersifat kesemestaan, (3) bersifat kemanusiaan, (4) berkaitan dengan masyarakat dan budaya, (5) memiliki makna konvensional, (6) bersifat vokal, (7) merupakan simbol arbitrer, (8) merupakan sistem.

Sementara itu, Brown (1960) menyebutkan delapan prinsip dasar bahasa yang membentuk hakikat bahasa, yaitu (1) merupakan kebiasaan, (2) bersifat berubah-ubah, (3) berhubungan dengan budaya, (4) merupakan alat komunikasi, (5) bersifat unik dan khas, (6) merupakan lambang arbitrer, (7) bersifat vokal, (8) merupakan sistem. Jelas sekali kelihatan bahwa kedua pendapat di atas sesungguhnya hampir sama. Ada beberapa ciri yang sedikit membedakan, tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa gagasan Anderson dan gagasan Brown ini memiliki kesamaan.

### **Fungsi Bahasa**

Bahasa memiliki fungsi beragam. Setiap pakar bahasa ternyata juga memiliki rumusan fungsi Bahasa yang berbeda sesuai dengan fokus -fokus penjelasannya. Akan tetapi, sebelum disajikan bermacam-macam fungsi bahasa oleh banyak pakar bahasa, harus ditegaskan terlebih dulu bahwa fungsi bahasa yang paling utama adalah fungsi komunikasi dan interaksi. Bagi umat manusia, bahasa menjadi kunci utama dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya. Berbicara ihwal fungsi-fungsi bahasa itu, nama Halliday, linguis sangat ternama, sama sekali tidak dapat ditinggalkan. Lewat karyanya yang berjudul "Explorations in the Functions of Language" Halliday menunjukkan tujuh fungsi bahasa. Ketujuh fungsi bahasa itu dapat disebutkan sebagai berikut: 1. Fungsi Instrumental, 2. Fungsi regulasi, 3. fungsi representasional, 4. Fungsi interaksional, 5. Fungsi personal, 6. fungsi heuristik, 7. Fungsi imajinatif

Adapun yang dimaksud dengan fungsi instrumental bahasa adalah bahwa bahasa itu dapat digunakan untuk melayani lingkungannya. Bahasa juga dapat digunakan untuk menyebabkan terjadinya peristiwa tertentu, jadi, dengan bahasa dapat dihasilkan tindakan-tindakan komunikatif tertentu yang juga akan menghasilkan kondisi-kondisi komunikasi tertentu pula.

Fungsi regulatif adalah bahwa bahasa digunakan untuk mengatur serta mengendalikan orang-orang sebagai warga masyarakat. Bentuk seperti 'ke kiri jalan terus', yang dapat ditemukan di pelbagai persimpangan jalan, adalah manifestasi regulatif bahasa yang disampaikan Halliday ini. selanjutnya fungsi representasional adalah fungsi bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan peristiwa, melaporkan sesuatu dan seterusnya. Jadi, fungsi representasional bahasa ini bersifat menggambarkan sesuatu.

Adapun yang dimaksud fungsi interkasional bahasa adalah bahwa bahasa itu dapat digunakan untuk menjamin terjadinya interaksi, memantapkan komunikasi dan mengukuhkan komunikasi dan interaksi antarwarga masyarakat itu sendiri. selanjutnya, fungsi personal adalah bahwa bahasa itu dapat digunakan untuk mengekspresikan maksud-maksud pribadi atau personal, menyatakan emosi, untuk mengungkapkan perasaan dan maksud-maksud personal lainnya.

Fungsi heuristik bahasa berkaitan erat dengan kegunaan bahasa untuk mempelajari pengetahuan, mencari ilmu, mengembangkan teknologi, dan menyampaikan rumusan-rumusan yang bersifat pertanyaan. Adapun fungsi yang terakhir yaitu, fungsi imajinatif. fungsi imajinatif adalah fungsi bahasa yang berkenaan dengan penciptaan imajinasi. fungsi bahasa ini dapat dilihat dari sering difungsikannya bahasa untuk mendongeng, membuat cerita, menciptakan khayalan, mimpi dan seterusnya.

#### Ragam Bahasa

Menurut Sunaryo (1994: 1), kaidah-kaidah berbahasa perlu diperhatikan dalam berkomunikasi, baik yang berkaitan dengan kebenaran kaidah pemakaian bahasa sesuai dengan konteks situasi, kondisi, maupun sosial-budayanya. Pada saat kita berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis, kita selalu memerhatikan faktor-faktor yang menentukan bentuk-bentuk bahasa yang kita gunakan. Pada saat menulis, misalnya, kita selalu memerhatikan siapa pembaca tulisan kita, apa yang kita tulis, apa tujuan tulisan itu, dan di media apa kita menulis agar tulisan yang kita buat tepat sasaran. Faktor-faktor penentu berkomunikasi meliputi: partisipan, topik, latar, tujuan, dan saluran (lisan atau tulis). Partisipan tutur berupa P1 (pembicara/penulis) dan P2 (pembaca atau pendengar tutur). Agar pesan yang disampaikan dapat terkomunikasikan dengan baik, maka P1 perlu mengetahui latar belakang P2 dan memerhatikan hubungan antara P1 dengan P2. Hal itu

perlu diketahui agar pilihan bentuk bahasa yang digunakan tepa pesan dapat tersampaikan, tidak menyinggung perasaan, menyepelkan, merendahkan dan sejenisnya.

Topik tutur berkenaan dengan masalah apa yang disampaikan penutur tutur. Penyampaian topik tutur dapat dilakukan secara: (a) naratif untuk menceritakan peristiwa, perbuatan, cerita; (b) deskriptif untuk menggambarkan hal-hal faktual, seperti barang, dsb.; (c) ekspositoris; dan (d) argumentatif dan persuasif.

Ragam bahasa keilmuan mempunyai ciri:

**Cendekia.** Bahasa Indonesia keilmuan mampu digunakan untuk mengungkapkan hasil pemikiran logis secara tepat.

**Lugas dan jelas.** Bahasa Indonesia keilmuan digunakan untuk menyampaikan gagasan ilmiah secara jelas dan tepat.

**Gagasan sebagai pangkal tolak.** Bahasa Indonesia keilmuan digunakan dengan orientasi gagasan. Hal itu berarti penekanan diarahkan pada gagasan atau hal-hal yang diungkapkan, tidak pada penulis.

**Formal dan objektif.** Komunikasi ilmiah melalui teks ilmiah merupakan komunikasi formal. Hal ini berarti bahwa unsur-unsur bahasa Indonesia yang digunakan dalam bahasa Indonesia keilmuan merupakan unsur-unsur bahasa yang berlaku dalam situasi formal atau resmi. Pada lapis kosakata, dapat ditemukan kata-kata yang berciri formal kata-kata yang berciri informal (Syafi'ie, 1992: 8-9).

Kata kunci untuk menyikapi ragam-ragam bahasa Indonesia yang luar biasa jumlahnya itu adalah dengan membuat perbedaan-perbedaan fungsi atau kegunaan. Ragam bahasa tertentu harus digunakan dalam konteks pemakaian yang tertentu sifatnya. Bilamana setiap orang dapat menggunakan bentuk-bentuk kebahasaan itu sesuai dengan jenis ragamnya. Niscaya penggunaan bahasa Indonesia yang akhir-akhir ini banyak dikeluhkan tidak akan terjadi. Maka, sangatlah penting bagi kita untuk memahami dan mencermati ragam-ragam bahasa yang banyak jumlahnya itu. Tujuan akhirnya adalah bahwa dengan pemahaman yang benar ihwal ragam-ragam bahasa itu, pencampuradukan ragam atau laras bahasa tidak akan terjadi. Para mahasiswa dalam segala jurusan dan program studi harus benar-benar memperhatikan hal ini karena kitalah sesungguhnya penjaga gawang utama bagi pemakaian bahasa Indonesia di lingkungan perguruan tinggi.

## 1. Ragam Bahasa Berdasarkan Waktunya

Terdapat tiga macam ragam bahasa Indonesia jika konteks waktu dijadikan bahan utama pertimbangan pembedaannya. Dalam setting waktu pula sebuah bahasa akan dapat diperinci menjadi . a). bahasa ragam lama atau bahasa ragam kuno, b). bahasa ragam baru atau bahasa ragam modern, dan c). bahasa ragam kontemporer, yakni ragam bahasa yang banyak muncul akhir-akhir ini. Dengan bahasa laras lama atau bahasa ragam kuno dapat dilacak keberadaan atau eksistensi berikut makna sejumlah dokumen kuno, aneka prasasti dan tulisan-tulisan yang tertuang dalam peranti yang masih sangat sederhana itu. Ejaan lama dapatlah disebut sebagai salah satu ikon bahasa dalam laras lama, sedangkan ejaan yang digunakan sekarang dianggap sebagai ikon bahasa ragam baru. Pemahaman ihwal bahasa ragam baru memang harus dengan serta merta meniadakan bahasa ragam bahasa lama. Alasannya, aturan kebahasaan dan kaidah kebahasaannya memang sudah berbeda dan berganti dengan yang baru.

## 2. Ragam Bahasa Berdasarkan Mediana

Jika dilihat dari dimensi mediana, bahasa dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni a). Bahasa ragam lisan dan baku dan b). bahasa ragam tulis. Bahasa ragam lisan lazimnya ditandai dan ditentukan oleh penggunaan aksent-aksent bicara atau penekanan-penekanan tertentu dalam aktivitas bertutur, pemakaian intonasi atau lagu kalimat tertentu. Demikian juga tanda-tanda itu akan kelihatan dari wujud-wujud kosakata, tata bahasa, kalimat dan paragrafnya. Dalam bahasa ragam lisan, orang tidak lazim menyebut kalimat tetapi tuturan. Adapun untuk paragraf atau alinea, orang biasa menyebut paratone. Jadi, orang yang bertutur dengan baik selalu memperhatikan wujud tuturan dan kerangka-kerangka paratonenya. Semua peranti bahasa tulisan yang disebutkan di depan itu lazimnya hadir dalam aktivitas bertelepon, berdiskusi, berseminar, berwawancara, dan aktivitas kebahasaan lainnya. Selanjutnya, yang dimaksud dengan bahasa ragam tulis adalah bahasa yang hanya tepat muncul dalam konteks tertulis. Bahasa dalam ragam tulis harus sangat cermat dalam pemakaian tanda bacanya, dalam pemakaian ejaan, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan seterusnya. Ketentuan-ketentuan yang lazim ditemukan dalam bahasa ragam baku, terlebih-lebih ragam baku tulis, beberapa dapat disebutkan berikut ini: (1) memakai ucapan baku, (2) memakai ejaan resmi, (3) menghindari

dengar unsur kedaerahan, (4) memakai fungsi gramatikal secara eksplisit, (5) memakai konjungsi 'bahwa' secara eksplisit, (6) pemakaian bentuk kebahasaan secara lengkap, (7) pemakaian partikel secara konsisten, (8) pemakaian kata depan secara tepat, (9) pemakaian aspek-pelaku-tindakan secara konsisten, (10) memakai bentuk sintesis, (11) menghindari unsur leksikal yang terpengaruh bahasa daerah. Bahasa ragam tulis baku dalam karya ilmiah akademis tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) jelas struktur bahasanya, susunan kalimatnya juga jelas dan kata at runtut, (2) mengemban konsep makna yang jelas, (3) memiliki kecermatan dalam kalima hal diksi dan pemakaian tata bahasanya, (4) bersifat objektif karena bahasa ilmiah menggambarkan fakta sesuai dengan keadaan sesungguhnya, (5) bersifat konsisten susuna dan runtut dalam cara penalarannya, (6) bersifat rasional dan sistematis dalam alur ilmiah berpikirnya.

### 3. Ragam Bahasa Berdasarkan Pesan Komunikasinya

Apabila didasarkan pada kandungan pesan komunikasinya, bahasa dapat dibedakan menjadi 1).bahasa ragam ilmiah, 2). Bahasa ragam sastra, 3). Bahasa ragam pidato,4). Bahasa ragam berita.khusus untuk bahasa ragam ilmiah dapat dikatakan bahwa bahasa ragam ini ternyata muncul pula dalam pengelompokan ragam bahasa berdasarkan pesan komunikasi ini. Ragam ilmiah biasanya digunakan dalam dua manifestasi, yakni (1) dalam karya ilmiah akademis dan (2) dalam karya imiah populer. Karya ilmiah akademis di perguruan tinggi biasanya akan meliputi artikel ilmiah, makalah ilmiah, jurnal ilmiah, surat-menyurat, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, habilitasi, dan babebe populer catatan-catatan ilmiah populer, opini-opini di media massa, kolom apkolom khas di media massa, catatan-catatan tentang bidang tertentu di media massa, dan lain-lainnya. , aneka macam karya ilmiah sebagaimana disebutkan di atas itu, semuanya harus dinyatakan dalam bahasa Indonesia ragam ilmiah. Maka, beberapa ciri bahasa yang dalam ragam ilmiah sebagaimana disebutkan di depan, saya rasa baik pula untuk sanga dituliskan kembali di sini. Pertama, bahasa dalam ragam ilmiah harus memiliki struktur kalimat yang jelas dan makna kalimat yang jelas pula. Struktur kalimat yang jelas akan memudahkan pemahaman dan penuangan butkan gagasan di dalam sebuah karya ilmiah. Demikian pula makna yang dinyatakan hindari dengan jelas juga dipastikan akan sangat dibutuhkan bahkan sangat dituntut dalam emakai karya

ilmiah. Alasannya, kejelasan-kejelasan seperti yang disebutkan di depan itu engkap, akan menghilangkan keambiguan dalam penafsiran atau pemaknaan. Maka, ciri-ciri kejelasan struktur dan ketegasan makna dalam konteks ilmiah ini demikian penting dan harus benar-benar diperhatikan oleh para mahasiswa. Bahasa karangan ilmiah juga harus singkat, padat, jelas, tidak bertele-tele, karena harus menyajikan sebuah konsep dengan jelas dan tegas pula. Dengan bahasa yang kademis berciri demikian ini, dipastikan bahwa bahasa karangan ilmiah akan sangat mudah digunakan untuk menyampaikan data dan fakta. Pembuktian-pembuktian juga bahasi dipastikan menjadi lebih mudah karena bahasa yang tegas, padat, dan jelas ini tidak akan mengandung konotasi dan aneka makna lain yang kejatiannya tergantung dari kehadiran konteksnya.

Menggunakan bahasa yang komunikatif melibatkan penggunaan kata-kata dan kalimat yang jelas, ringkas, serta mudah dipahami agar pesan dapat disampaikan dengan efektif. Hindari penggunaan frasa yang rumit atau teknis jika tidak diperlukan, dan utamakan klaritas dalam berkomunikasi. secara luas, penggunaan bahasa yang komunikatif melibatkan kemampuan untuk menyampaikan ide atau informasi dengan efektif kepada orang lain. Ini mencakup kejelasan, kesederhanaan, dan adaptabilitas dalam menyampaikan pesan sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman pendengar atau pembaca. Komunikasi yang efektif melibatkan empati terhadap audiens dan penggunaan bahasa yang dapat dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat.

Mengutip buku Bahasa Indonesia Jilid 2 oleh Agus Trianto, berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan agar bahasa yang digunakan bisa komunikatif :

1. Siapa

Maksudnya adalah siapa yang terlibat dalam peristiwa komunikasi, karena orang tersebut menentukan ragam bahasa yang akan digunakan dengan tepat. Misalnya, dengan orang yang lebih tua atau yang lebih muda.

2. Di mana

Kemudian juga melihat di mana kita berkomunikasi? Faktor tempat juga akan menentukan ragam bahasa yang kita pilih agar lebih komunikatif.

3. Apa tujuan komunikasi?

Selanjutnya, agar bahasa yang digunakan komunikatif, maka perhatikan juga tujuan dari komunikasi. Bedakan gaya bahasa komunikasi sesuai dengan tujuannya.

4. Alat/instrumen/media

Perhatikan juga alat/instrumen/media yang digunakan untuk berkomunikasi agar bisa menentukan gaya bahasa apa yang akan digunakan.

5. Norma/aturan/agama

Agar komunikasi menjadi komunikatif, kita juga perlu memperhatikan apa yang menjadi kepercayaan pendengar atau lawan bicara. Hal ini dimaksudkan agar kita tidak menyinggung perasaan mereka.

Berikut contoh penggunaan bahasa yang komunikatif:

1. Pertanyaan Ramah:

"Bagaimana kabarmu hari ini?"

2. Pengungkapan Pendapat:

"Menurutku, ide itu sangat menarik."

3. Permintaan dengan Sopan:

"Bisakah kamu tolong bantu saya dengan ini?"

4. Pemberian Pujian:

"Kerja kerasmu benar-benar terlihat dalam proyek ini."

5. Menyampaikan Perasaan:

"Saya merasa senang bisa berbicara denganmu."

6. Penggunaan Kalimat Positif:

"Ayo kita coba cari solusi bersama."

7. Menggunakan Bahasa Tubuh:

"Senyum dan kontak mata untuk menunjukkan antusiasme."

8. Ekspresi Empati:

"Saya bisa memahami perasaanmu, itu pasti sulit."

Penggunaan bahasa yang komunikatif melibatkan kejelasan, kelembutan, dan empati untuk menciptakan hubungan yang positif dan efektif dalam komunikasi."

## **KESIMPULAN**

Bahasa komunikatif adalah bahasa yang mudah dipahami sehingga pesan yang disampaikan oleh si pembicara bisa dengan mudah dimengerti oleh si pendengar.

Agar komunikasi dapat berjalan lancar, masing-masing orang akan berusaha dengan strateginya sendiri-sendiri. Penutur akan berusaha agar informasi atau pesan yang disampaikan dapat dikemas sebaik mungkin. Tujuan utama dari pendekatan komunikatif adalah menjadikan siswa mampu atau memiliki kompetensi komunikatif dalam berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan. Penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan beberapa strategi, salah satunya dengan cara belajar siswa aktif. Menggunakan bahasa yang komunikatif melibatkan penggunaan kata-kata dan kalimat yang jelas, ringkas, serta mudah dipahami agar pesan dapat disampaikan dengan efektif. Hindari penggunaan frasa yang rumit atau teknis jika tidak diperlukan, dan utamakan klaritas dalam berkomunikasi. Secara luas, penggunaan bahasa yang komunikatif melibatkan kemampuan untuk menyampaikan ide atau informasi dengan efektif kepada orang lain. Ini mencakup kejelasan, kesederhanaan, dan adaptabilitas dalam menyampaikan pesan sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman pendengar atau pembaca. Komunikasi yang efektif melibatkan empati terhadap audiens dan penggunaan bahasa yang dapat dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat.

## **REFERENSI**

<https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-komunikatif-menurut-ahli-dan-cara-penggunaan-bahasa-komunikatif-215HZPmKbf>

<https://info.populix.co/articles/metode-penelitian-adalah/>

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/download/547/461>

Prof.Dr.Achmad H.P, Dr.Alek,M.Pd,2021, Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi substansi kajian dan penerapannya,Palangkaraya,400 ACH b

Dr.R.Rahardi Kunjana,M.Hum ,Erlangga 2009, Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi, Jakarta

Devito, Joseph A. (1996). Human Communication. Alih bahasa oleh Maulana, Agus. (1997). Komunikasi Antar Manusia.Jakarta:ProfessionalBooks.

Devito,Joseph A. (1992). The Interpersonal Communication Book.Sixth Edition.New York: Harper Collins Publishers.

Gurnitowati, Endang Lestari; Maliki,M.A. (2001). Komunikasi Yang Efektif Bahan Ajar Diklat Prajabatan Golongan III. Jakarta:LembagaAdministrasiNegaraRepublikIndonesia

PT.Gramedia Pustaka Utama. <http://grandmall10.wordpress.com/2010/10/20/peran-komunikasi-terhadap-lancarnya-proses-belajar-mengajar/> diakses pada tgl.12 Februari 2015 pk1.19.00.